

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan kesehatan di Dunia dan Indonesia. Berdasarkan Laporan Diabetes Atlas *International Diabetes Federation* tahun 2021, menyebutkan sebanyak 536,6 juta orang penderita DM dan diprediksi akan bertambah menjadi 783,2 juta penderita di tahun 2045 (IDF, 2021). Indonesia menjadi urutan ke-5 kasus DM terbanyak di dunia setelah Cina, India, Pakistan, dan Amerika Serikat (IDF, 2021). Kasus DM di Indonesia mencapai 19,5 juta penderita dan 50,2% adalah penderita DM tipe 2 (IDF 2021; SKI, 2023) Selain itu, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, Provinsi D.I Yogyakarta memiliki proporsi kasus DM yang cukup tinggi yaitu 50,6% kasus DM tipe 2 dari total penderita DM di provinsi tersebut (SKI, 2023). Penyakit DM ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar gula dalam darah yang meningkat atau nilai kadar gula melebihi batas normal (hiperglikemia) dikarenakan ada kelainan pada sekresi insulin (Perkeni, 2021).

Penyakit DM terdapat DM tipe 1, tipe 2, Gestational dan tipe lainnya. Masyarakat Indonesia sebagian besar telah menderita DM tipe 2 terutama usia >45 tahun karena ketidakmampuan sel  $\beta$  pankreas dalam produksi insulin (Fatimah, 2015). Peningkatan prevalensi DM tipe 2 menyebabkan konsumsi obat antidiabetik juga semakin meningkat. Tatalaksana pengobatan DM harus memilih

obat yang tepat, benar, dan aman untuk pasien. Pemilihan terapi yang tidak tepat mampu memberikan dampak negatif dan mempengaruhi hasil *outcome* klinis terapi pasien. (Megantari, 2015). Dampak dari penggunaan obat tidak tepat yaitu mutu pengobatan menurun, timbul efek samping obat, dan pemborosan biaya pengobatan. Pemberian obat antidiabetik yang tepat, diperkirakan mampu mengontrol kadar gula darah (Yuliani *et al.*, 2021). Setelah pemberian obat antidiabetik yang tepat, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil *outcome* klinis pasien yaitu stres dalam diri pasien, konsumsi makanan yang tidak sesuai anjuran, jumlah aktivitas fisik yang kurang, cara konsumsi obat yang kurang tepat, dan tingkat pengetahuan pasien (Hauri and Faridah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Yuliani *et al* (2021), menyebutkan terdapat hubungan antara dua hal yaitu ketepatan penggunaan obat dengan nilai pemeriksaan Hb A1c pada pasien DM tipe 2 dengan tepat indikasi, obat dosis, pasien sejumlah 100% dan 58,5% untuk tepat cara pakai. Kemudian, terdapat hubungan yang cukup signifikan yaitu ketepatan dalam pengobatan dengan *outcome* terapi sebesar 0,014 ( $P < 0,05$ ). Upaya pemberian obat yang tepat untuk pasien DM tipe 2 selaras dengan penjelasan hadits ini berikut ini: **لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ،**

**فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ**

“Setiap penyakit itu ada obatnya. Apabila obat suatu penyakit telah tepat sembuhlah ia dengan izin Allah” (HR. Muslim).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui hubungan ketepatan penggunaan obat antidiabetik oral terhadap keberhasilan terapi pada pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo 1.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat rumusan permasalahan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara ketepatan penggunaan obat antidiabetik oral terhadap keberhasilan terapi pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui hubungan antara ketepatan penggunaan obat antidiabetik oral terhadap keberhasilan terapi pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo 1.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman untuk peneliti serta menambah pengetahuan mengenai hubungan antara ketepatan penggunaan obat antidiabetik oral terhadap keberhasilan terapi pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Umbulharjo 1.

### 2. Bagi Instansi

Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan, staf, dan pengunjung Puskesmas Umbulharjo 1 mengenai hubungan ketepatan penggunaan obat antidiabetik oral terhadap keberhasilan terapi pada pasien DM tipe 2.

### 3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat terkait faktor-faktor yang menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol serta hal-hal yang mempengaruhi ketidaktepatan dalam penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien DM tipe 2.